

KINERJA USAHA BERBASIS ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI USAHA, DAN KOMITMEN ORGANISASI PADA UMKM MAKANAN RINGAN DI KECAMATAN BOGOR UTARA

Tini Kartini¹, Luthfi Dwi Putranto^{2*}, Endang Silaningsih³

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda
tini.kartini@unida.ac.id¹, dwiputrantoluthfi@gmail.com^{2*}, endang.silaningsih@unida.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) tanggapan pelaku usaha UMKM makanan ringan terhadap orientasi kewirausahaan, motivasi usaha, dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha pada UMKM makanan ringan, 2) pengaruh secara simultan orientasi kewirausahaan, motivasi usaha, dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha pada UMKM makanan ringan, 3) pengaruh secara parsial orientasi kewirausahaan, motivasi usaha, dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha pada UMKM makanan ringan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel berjumlah 100 orang pelaku usaha dengan teknik *probability sampling* dengan prosedur *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kusioner kepada pelaku usaha UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Metode analisis data menggunakan skala likert untuk analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, uji-F, dan uji-t. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel orientasi kewirausahaan, motivasi usaha, dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Kata Kunci: Orientasi kewirausahaan, Motivasi usaha, Komitmen Organisasi, Kinerja Usaha. UMKM Makanan Ringan

ABSTRACT

The objectives of this study are to analyze: (1) the responses of business owners regarding entrepreneurial orientation, business motivation, and organizational commitment toward business performance of snack-food MSMEs; (2) the simultaneous influence of entrepreneurial orientation, business motivation, and organizational commitment on business performance of snack-food MSMEs and (3) the partial influence of entrepreneurial orientation, business motivation, and organizational commitment on business performance of snack-food MSMEs. The methods used in this research are descriptive and verificative with with light multiple linear regression analysis. The sample consists of 100 business owners selected through probability sampling using a simple random sampling procedure. Data were collected through observation, interviews, and the distribution of questionnaires to snack-food MSME owners in North Bogor District, Bogor City. The data analysis methods include the Likert scale, multiple linear regression analysis, multiple correlation analysis, coefficient of determination analysis, F-test, and t-test. The results indicate that both simultaneously and partially, entrepreneurial orientation, business motivation, and organizational commitment have a positive and significant effect on business performance.

Keywords: Entrepreneurial Orientation, Business Motivation, Organizational Commitment, Business Performance, Snack Food MSMEs

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai penyerap tenaga kerja, penggerak ekonomi lokal, dan sumber inovasi. Pada sektor makanan ringan, khususnya di Kecamatan Bogor Utara, UMKM menunjukkan perkembangan yang cukup pesat namun masih

menghadapi berbagai tantangan terkait daya saing, inovasi, serta pencapaian target usaha.

Berdasarkan hasil pra-survei, sebagian besar pelaku UMKM makanan ringan menunjukkan rendahnya orientasi kewirausahaan, motivasi usaha, dan komitmen organisasi. Hal ini ditunjukkan melalui



rendahnya inovasi, kurangnya keberanian mengambil risiko, kurangnya dorongan untuk mencapai tujuan usaha, serta minimnya komitmen dalam mengembangkan usaha. Kondisi

tersebut berdampak pada kinerja usaha yang belum optimal, terlihat dari 35 dari 50 pelaku UMKM yang belum mencapai target penjualan tahunannya.

Tabel 1. Target dan Realisasi Penjualan UMKM Makanan Ringan Kecamatan Bogor Utara

Nama Pelaku Usaha	Jenis Usaha	Rata-rata Target Penjualan/Bulan (Rp) (i)	Rata-rata Realisasi Penjualan/Bulan (Rp) (ii)	Ketercapaian Target/Bulan $v = \frac{i}{ii} \times 100\%$	Keterangan
Jaen	Martabak	60.000.000	65.000.000	108	Tercapai
Fahmi Aditya	Roti	12.000.000	10.000.000	83	Tidak Tercapai
Aris	Kue	120.000.000	110.000.000	92	Tidak Tercapai
Febri	Roti	21.000.000	24.000.000	114	Tercapai
Ruslan	Tahu	6.000.000	5.800.000	97	Tidak Tercapai
Dhani	Gorengan	24.000.000	20.000.000	83	Tidak Tercapai
Prirahayu	Onde Molen	15.000.000	15.500.000	103	Tercapai
Nurdin	Gorengan	6.000.000	5.800.000	97	Tidak Tercapai
Dita	Seblak & Boci	27.000.000	18.000.000	67	Tidak Tercapai
Huasan	Gorengan	30.000.000	25.000.000	83	Tidak Tercapai
Astuti	Sistick	1.000.000	700.000	70	Tidak Tercapai
Uje Asep	Soto Mie	10.000.000	9.800.000	98	Tidak Tercapai
Badru	Cimol	7.000.000	7.500.000	107	Tercapai
Ida	Mie Ayam Bakso	15.000.000	13.000.000	87	Tidak Tercapai
Nenti	Gorengan	9.000.000	7.500.000	83	Tidak Tercapai
Sri Kusnawati	Risolis	3.000.000	2.500.000	83	Tidak Tercapai
Yugo	Bakso	18.000.000	14.000.000	78	Tidak Tercapai
Sariyati	Kue Basah	6.000.000	6.400.000	107	Tercapai
Maman	Seblak Cuangki	15.000.000	12.000.000	80	Tidak Tercapai
Siti Mardiah	Bakso	5.000.000	4.000.000	80	Tidak Tercapai
AndriWinondo	Lontong Sayur	35.000.000	30.000.000	86	Tidak Tercapai
Oni	Pecel & Karedok	4.500.000	4.000.000	89	Tidak Tercapai
Wijoyono	Mie Ayam Bakso	3.000.000	3.200.000	107	Tercapai
M.Syahroni	Mie Ayam & Soto	1.500.000	1.500.000	100	Tercapai
Marli	Mie Ayam	3.000.000	3.000.000	100	Tercapai
Aldi Sukmana	Alpukat Kocok	4.000.000	4.500.000	113	Tercapai
Erna	Keripik Peyek	6.000.000	5.000.000	83	Tidak Tercapai
Idora	Asinan Buah	3.000.000	2.000.000	67	Tidak Tercapai
Sulis Setiawati	Kue Ali	800.000	900.000	113	Tercapai
Nyai	Seblak & Boci	3.000.000	2.400.000	80	Tidak Tercapai
Rizal	Cireng	30.000.000	22.300.000	74	Tidak Tercapai
Aditya	Tahu	3.000.000	2.600.000	87	Tidak Tercapai
Rizki	Mochi	30.000.000	27.420.000	91	Tidak Tercapai
Wildan	Tahu	15.000.000	16.625.000	111	Tercapai
Eka	Baso Goreng	10.000.000	9.900.000	99	Tidak Tercapai
Charlo	Dimsum	60.000.000	57.500.000	96	Tidak Tercapai
Farhan	Mie Ayam	18.000.000	15.500.000	86	Tidak Tercapai
Wawan	Telur Gulung	7.000.000	7.400.000	106	Tercapai
Zirah	Telur Gulung	20.000.000	8.000.000	40	Tidak Tercapai
Saig	Soto Mie	10.000.000	10.000.000	100	Tercapai
Sanusi	Dimsum	30.000.000	29.200.000	97	Tidak Tercapai
Abdul Kohar	Crepes	4.000.000	3.250.000	81	Tidak Tercapai
Abdurahman	Puding	30.000.000	26.600.000	89	Tidak Tercapai
Rahmat	Lumpia	17.000.000	14.800.000	87	Tidak Tercapai
Muhaddin	Soto Mie	4.000.000	3.250.000	81	Tidak Tercapai
Ade Sutrio	Toge Goreng	2.000.000	2.300.000	115	Tercapai
Ian	Kebab	8.000.000	7.000.000	88	Tidak Tercapai
Supratman	Pangsit	19.000.000	17.500.000	92	Tidak Tercapai
Ujang Sibli	Batagor	15.000.000	13.000.000	87	Tidak Tercapai
Zul	Sushi Kimbab	10.000.000	10.000.000	100	Tercapai
	Rsta-rata	14.156.000	14.742.900	90,9	Tidak Tercapai

Sumber: Hasil Pra Survey (Data Diolah, 2024)



Berdasarkan Tabel 1. Target dan Realisasi Penjualan UMKM Makanan Ringan Kecamatan Bogor Utara dihitung persentase keterbatasan target/bulan dengan menggunakan rumus menurut (Darmanto dkk., 2020), pengukuran kinerja usaha dapat dilakukan dengan membandingkan antara realisasi yang telah ditetapkan dan target yang dicapai, karena perbandingan tersebut mampu menunjukkan tingkat keberhasilan usaha secara objektif. Perhitungan rata-rata target dan rata-rata realisasi digunakan untuk menggambarkan kondisi kinerja usaha secara umum dari seluruh sampel, sedangkan persentase ketercapaian target digunakan untuk menilai sejauh mana pelaku usaha mampu mencapai target yang telah ditentukan. Adapun cara mengukur ketercapaian target/bulan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ketercapaian Target} = \left(\frac{\text{Realisasi (ii)}}{\text{Target (i)}} \right) \times 100\%$$

Dari hasil Tabel 1. dapat diketahui bahwa rata-rata ketercapaian target sebesar 90,9% yang berarti sebagian besar pelaku usaha telah mencapai sebagian besar dari target yang ditentukan. Namun, ada sebagian kecil pelaku usaha, yaitu 15 usaha, yang berhasil mencapai target tersebut, sementara masih ada 35 pelaku usaha yang gagal memenuhi target yang telah ditetapkan. Ketidaktercapaian target ini mengindikasikan adanya beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi pada ketidaktercapaian target ialah mengenai kinerja usaha. Kinerja usaha yang rendah dapat menyebabkan kurangnya inisiatif dan visi yang jelas dalam mengembangkan usaha, sehingga menghambat kemampuan pelaku usaha untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Selain itu, rendahnya motivasi usaha juga menjadi faktor penting. Motivasi usaha yang rendah berarti pelaku usaha kesulitan dalam membangun hubungan dengan mitra bisnis, mendapatkan akses ke sumber daya, atau memperluas pasar mereka. Hal ini bisa membatasi potensi pertumbuhan dan perkembangan usaha. Terakhir, lemahnya komitmen organisasi terhadap usaha yang tercermin dalam kurangnya dedikasi dan konsistensi dalam menjalankan bisnis, juga turut mempengaruhi pencapaian target. Jika pelaku usaha tidak memiliki komitmen organisasi yang kuat, mereka cenderung tidak berusaha maksimal untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semua faktor ini menunjukkan bahwa sebagian besar

UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Utara masih perlu meningkatkan orientasi kewirausahaan, motivasi usaha, dan komitmen organisasi untuk mencapai kinerja yang optimal dan memenuhi target yang ditetapkan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris di Kota Bogor, khususnya Pelaku UMKM makanan ringan di wilayah Kecamatan Bogor Utara. Wilayah Kecamatan Bogor Utara sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik strategis, yaitu terletak di jalur penghubung antara pusat kota Bogor dan akses tol Bogor-Ciawi-Puncak, serta dekat dengan berbagai fasilitas transportasi umum. Kecamatan ini juga dikenal sebagai kawasan yang ramai dengan berbagai pusat aktivitas masyarakat, seperti destinasi wisata kuliner di Jalan Pandu Raya dan pusat perbelanjaan seperti Jambu Dua Plaza, fasilitas umum seperti Taman Corat Coret dan sarana olahraga seperti GOR Bogor Utara, serta berbagai hotel dan penginapan modern yang mendukung kegiatan wisatawan maupun warga lokal. Tingginya aktivitas masyarakat, terutama pada hari kerja karena mobilitas pekerja dan pelajar, serta akhir pekan karena lonjakan wisatawan menyebabkan mobilitas kendaraan dan orang sangat padat di kawasan ini. Kondisi ini menciptakan peluang ekonomi yang besar bagi pelaku usaha khususnya dalam sektor kuliner makanan ringan untuk mengembangkan usahanya.

Selain itu, perkembangan UMKM di Kecamatan Bogor Utara juga menuntut para pelaku usaha untuk dapat bersaing secara aktif di tengah persaingan usaha yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan strategi yang tepat dalam mempertahankan serta mengembangkan usaha. Dalam kenyataannya banyak pelaku usaha yang masih memiliki keterbatasan dalam hal orientasi kewirausahaan, motivasi usaha, komitmen organisasi, dan kinerja usaha. Kondisi ini mendorong perlunya dilakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana pelaku usaha memiliki orientasi kewirausahaan, motivasi usaha, dan komitmen organisasi yang mendukung kinerja usaha. Kemudian, penelitian ini menggunakan Analisis Regresi berbasis SPSS yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan, motivasi usaha, dan komitmen



organisasi terhadap kinerja usaha secara simultan dan parsial.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan, motivasi usaha, dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha menunjukkan temuan yang tidak konsisten sehingga menimbulkan celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Beberapa studi menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, seperti yang ditunjukkan oleh Fitri (2023) dan Theofadilla dkk. (2023). Namun, penelitian lain justru memberikan hasil berbeda, seperti Girianti (2021) yang menemukan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Inkonsistensi juga terlihat pada variabel motivasi usaha, di mana sebagian penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Saiful (2021) dan Suwandi dkk. (2024), sedangkan penelitian lain menemukan bahwa motivasi usaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha (Handayani & Nurjamilah, 2022). Ketidaksesuaian hasil penelitian juga muncul pada variabel komitmen organisasi, di mana beberapa penelitian menyatakan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja (Muldani, 2022), namun penelitian lain seperti Tampenawas dkk. (2023) menemukan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan. Variasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan ketiga variabel tersebut terhadap kinerja usaha belum memiliki kesimpulan yang solid, terutama pada konteks UMKM di wilayah tertentu.

Berdasarkan uraian *research gap* tersebut di atas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana variabel orientasi kewirausahaan, motivasi usaha, dan komitmen organisasi mempengaruhi kinerja usaha UMKM makanan ringan.

TINJAUAN PUSTAKA

Goal Setting Theory

Penelitian ini menggunakan *Goal-Setting Theory* yang dikemukakan oleh Locke (1968) sebagai teori utama (*grand theory*) yang menyatakan adanya hubungan yang tidak terpisahkan antara penetapan tujuan dan kinerja. *Goal-Setting Theory* menekankan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Konsep dasarnya yaitu seseorang yang mampu memahami tujuan yang diharapkan oleh organisasi, maka pemahaman tersebut akan mempengaruhi

perilaku kinerjanya.

Teori *Goal-Setting* menyatakan bahwa penetapan tujuan yang jelas, spesifik, dan menantang memiliki hubungan langsung dengan peningkatan kinerja individu maupun organisasi. Namun, keberhasilan teori ini dalam praktik sangat dipengaruhi oleh faktor kontekstual, seperti orientasi kewirausahaan, motivasi usaha, dan komitmen organisasi. Ketiga faktor ini berperan sebagai penguat yang memastikan tujuan tidak hanya ditetapkan, tetapi juga dipahami, diterima, dan dijalankan dengan konsisten oleh pelaku usaha.

Orientasi Kewirausahaan (*Entrepreneurial Orientation*)

Orientasi kewirausahaan merupakan konsep penting dalam mengukur sejauh mana sebuah usaha memiliki sikap inovatif, berani mengambil risiko, dan bersikap proaktif dalam menghadapi perubahan pasar. Covin & Wales (2019) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan mencerminkan pola strategis perusahaan dalam mengejar peluang baru dan menciptakan keunggulan kompetitif. Lumpkin & Dess (2017) menyebutkan lima dimensi utama yaitu inovasi, pengambilan risiko, proaktivitas, agresivitas bersaing, dan otonomi. Pada konteks UMKM, orientasi kewirausahaan terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha karena pemilik UMKM cenderung mengambil peran langsung dalam proses inovasi dan pengelolaan risiko (Ferreira *et al.*, 2020). Penelitian terdahulu menunjukkan hubungan yang konsisten antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha. Fitri (2023) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Bandung Barat. Temuan lain dari Hermawan & Simatupang (2021) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan meningkatkan kemampuan bersaing UMKM melalui inovasi dan penyesuaian pasar. Namun, Girianti (2021) menemukan hasil berbeda yaitu pengaruh negatif dan tidak signifikan. Perbedaan ini menandakan pentingnya pengujian ulang dalam konteks yang berbeda, termasuk UMKM makanan ringan di Bogor Utara.

Motivasi Usaha (*Business Motivation*)

Motivasi usaha merupakan dorongan internal yang membuat individu berperilaku untuk mencapai tujuan bisnis. Menurut Saiman (2019), motivasi usaha



dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebutuhan, impian, kebebasan, dan keinginan untuk mandiri. Robbins & Judge (2017) menegaskan bahwa motivasi membentuk perilaku kerja, ketekunan, dan arah tujuan dari seorang pelaku usaha.

Motivasi usaha bagi UMKM berperan penting karena keterbatasan sumber daya membuat pelaku usaha bergantung pada dorongan internal untuk mengembangkan bisnis. Penelitian Saiful (2021) menunjukkan bahwa motivasi usaha berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Handayani & Nurjamilah (2022) menemukan hasil berbeda, yaitu motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, menandakan peluang penelitian untuk membuktikan kembali hubungan tersebut di lokasi dan subsektor UMKM yang berbeda.

Komitmen Organisasi (Organizational Commitment)

Komitmen organisasi mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki keterikatan emosional, moral, dan rasional dalam menjalankan usahanya (Meyer & Allen, 2016). Yusuf & Syarif (2021) membagi komitmen organisasi menjadi tiga dimensi yaitu komitmen afektif, komitmen normatif, dan komitmen kontinyu. Dalam konteks UMKM, komitmen organisasi berarti tekad pemilik usaha untuk mempertahankan kelangsungan bisnis, berjuang menghadapi hambatan, dan konsisten dalam mencapai tujuan usaha.

Penelitian Muldani (2022) menunjukkan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal serupa ditunjukkan oleh Tampenawas et al. (2023), namun beberapa penelitian lainnya menemukan hubungan yang tidak konsisten. Perbedaan ini menegaskan perlunya pengujian ulang terutama pada UMKM skala mikro yang kondisi komitmennya sangat dipengaruhi oleh faktor personal.

Kinerja Usaha (Business Performance)

Kinerja usaha merupakan tingkat pencapaian tujuan berdasarkan indikator pertumbuhan penjualan, pelanggan, laba, jangkauan pasar, dan ketercapaian target (Darmanto et al., 2020). Kinerja UMKM dipengaruhi oleh faktor internal seperti manajemen, orientasi kewirausahaan, motivasi, dan komitmen, serta faktor eksternal seperti pasar dan regulasi (Aryani et al., 2020). Penelitian sebelumnya konsisten menunjukkan bahwa kinerja usaha meningkat ketika pelaku usaha memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat, motivasi tinggi, dan komitmen yang baik.

Pengembangan Hipotesis

Dalam rangka mendapatkan hasil serta bukti empiris pengaruh orientasi kewirausahaan, motivasi usaha dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha pada UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor maka diperlukan berbagai hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis adalah suatu dugaan atau jawaban sementara yang dibuat berdasarkan teori atau penelitian terdahulu yang bisa diterima ataupun ditolak dan kebenarannya perlu diuji dengan menggunakan data-data empiris (Wibowo, 2021).

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Motivasi Usaha dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Usaha

Orientasi kewirausahaan, motivasi usaha dan komitmen organisasi merupakan elemen penting dalam pertumbuhan suatu bisnis atau perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan meningkatkan kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan adalah suatu bidang yang mempelajari bagaimana seseorang dapat mengatasi berbagai tantangan dalam hidup dan bagaimana mereka bertindak untuk mendapatkan peluang dengan mengambil risiko yang berbeda (Suryana, 2020). Kinerja usaha adalah tingkat pencapaian tujuan yang didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Darmanto dkk., 2020). Motivasi usaha dapat diartikan suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu (Saiman, 2019). Komitmen organisasi adalah hasrat untuk tetap menjadi anggota organisasi dengan berusaha sekuat tenaga untuk tujuan dan nilai organisasi (Luthan dalam Shaleh, 2018). Secara keseluruhan, orientasi kewirausahaan, motivasi usaha, dan komitmen organisasi memiliki hubungan erat dengan kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan mendorong inovasi dan pengambilan risiko yang strategis, motivasi usaha memastikan keberlanjutan usaha melalui dedikasi dan kerja keras, sementara komitmen organisasi menciptakan lingkungan kerja yang stabil dan produktif. Kombinasi dari ketiga faktor ini akan membantu perusahaan mencapai tujuannya secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Saiful (2021) dengan hasil penelitiannya menyatakan



terdapat pengaruh positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan, motivasi usaha dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha, kemudian penelitian yang dilakukan Vidiani (2024) variabel orientasi kewirausahaan, motivasi usaha dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja usaha.

H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan orientasi kewirausahaan, motivasi usaha, dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Motivasi usaha dan komitmen usaha merupakan elemen penting dalam pertumbuhan suatu bisnis atau perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan meningkatkan kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan adalah suatu bidang yang mempelajari bagaimana seseorang dapat mengatasi berbagai tantangan dalam hidup dan bagaimana mereka bertindak untuk mendapatkan peluang dengan mengambil risiko yang berbeda (Suryana, 2020). Kinerja usaha adalah tingkat pencapaian tujuan yang didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Darmanto dkk., 2020). Dengan adanya orientasi kewirausahaan maka kinerja usaha pelaku usaha makanan ringan menjadi lebih optimal dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Theofadilla dkk. (2023) dengan hasil penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap kinerja usaha. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri (2023) menunjukkan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trihudiyatmanto & Purwanto (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₂ :Terdapat pengaruh positif dan signifikan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha.

Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Kinerja Usaha

Dalam mencapai kesuksesan sebuah usaha dibutuhkan motivasi yang kuat guna menjadikan dukungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan pelaku usaha. Motivasi usaha dapat diartikan suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin

dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu (Saiman, 2019). Kinerja usaha adalah sesuatu yang merujuk kepada tingkat pencapaian atau prestasi suatu perusahaan pada periode tertentu (Asmawiyah, 2021). Pengelolaan motivasi secara efektif dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kinerja usaha dan mendorong keberhasilan bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi usaha maka semakin optimal pula kinerja usaha yang dapat dicapai.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwandi dkk. (2024) yang menyatakan bahwa motivasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Betsi (2025) yang menyatakan bahwa motivasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha dan penelitian yang dilakukan oleh Saiful (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial motivasi usaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₃ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi usaha terhadap kinerja usaha

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Usaha

Komitmen usaha merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha dan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Komitmen organisasi adalah hasrat untuk tetap menjadi anggota organisasi dengan berusaha sekuat tenaga untuk tujuan dan nilai organisasi (Luthan dalam Shaleh, 2018). Kinerja usaha adalah tingkat pencapaian tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Jadi, untuk mengetahui kinerja usaha tersebut baik atau tidak bisa dilihat dari sudah tercapai atau belum tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Darmanto dkk., 2020). Dengan adanya komitmen yang kuat memastikan bahwa strategi usaha diterapkan secara konsisten dan berfokus pada hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, semakin tinggi komitmen usaha semakin baik pula kinerja yang dicapai. Hubungan ini menunjukkan bahwa komitmen usaha yang tinggi berkontribusi pada pencapaian hasil yang optimal dan berkelanjutan dalam



aktivitas bisnis.

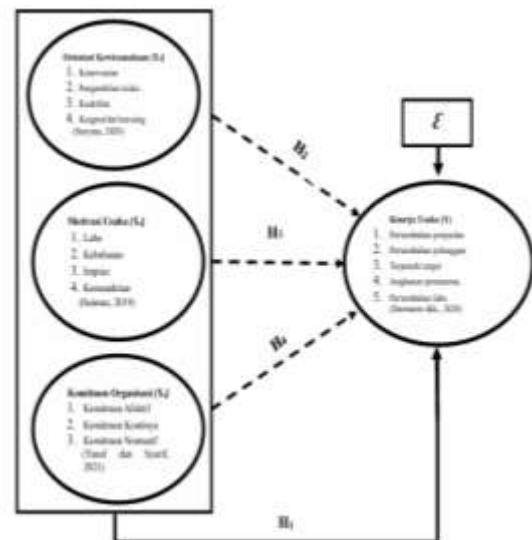
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saiful (2021) yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja usaha, hal ini diperkuat juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₄: Terdapat pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha.

2.12 Kerangka Pemikiran

Kinerja usaha merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam usaha sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai sebuah tujuan usaha. Kinerja adalah sesuatu yang sangat penting bagi organisasi atau perusahaan karena bisa membawa perusahaan pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Baik atau buruknya kinerja dapat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan suatu organisasi atau perusahaan, semakin baik kinerja yang ditunjukkan maka akan sangat membantu dalam perkembangan organisasi atau perusahaan tersebut (Drajat, 2021).

Kinerja usaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu orientasi kewirausahaan, motivasi usaha dan komitmen organisasi. Motivasi usaha merupakan bentuk dorongan dan semangat yang kuat dalam diri seseorang guna memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh pelaku usaha. Kemudian komitmen usaha merupakan konsistensi tujuan yang akan dicapai oleh seorang wirausahawan dengan memegang prinsip prinsip entrepreneurship. Komitmen dalam berwirausaha adalah suatu keterikatan diri dan keinginan yang kuat untuk membangun, memajukan, dan mempertahankan keberadaan usahanya dalam situasi apapun. Model kerangka pemikiran ini dapat disajikan pada Gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian :

- H₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan orientasi kewirausahaan, motivasi usaha, dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha.
- H₂ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha.
- H₃ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi usaha terhadap kinerja usaha.
- H₄ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan tanggapan responden mengenai orientasi kewirausahaan, motivasi usaha, komitmen organisasi, dan kinerja usaha. Penelitian verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial orientasi kewirausahaan, motivasi usaha, dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini memerlukan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM makanan ringan yang beroperasi di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

Objek Penelitian

Objek penelitian meliputi tiga variabel independen yaitu orientasi kewirausahaan (X_1), motivasi usaha (X_2), dan komitmen organisasi (X_3), serta satu variabel dependen, yaitu kinerja usaha (Y).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian meliputi seluruh pemilik UMKM makanan ringan yang terdaftar dan beroperasi di Kecamatan Bogor Utara. Pada penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik proporsional sampling dengan prosedur simple random sampling (karena populasi homogen). Teknik probability sampling dipilih karena memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi bagian dari sampel. Tingkat kesalahan yang ditetapkan adalah 10%. Untuk menentukan jumlah sampel (n), digunakan rumus Yamane (1967) yang memungkinkan peneliti menghitung jumlah sampel yang representatif dari keseluruhan populasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel dari populasi

N = Jumlah populasi secara keseluruhan

d^2 = nilai presisi/tingkat kesalahan (10% atau 0,1)

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bogor, 2024 bahwa jumlah pelaku UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor adalah sebanyak 1.342 unit usaha. Berikut ini rumus Yamane (1967) untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1.342}{1.342 \times (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.342}{14.42}$$

$$n = 93.07 = 93 \text{ responden}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas diperoleh sampel sebesar 93 responden. Ukuran sampel yang baik berkisar antara 100–200 responden dan dapat disesuaikan dengan jumlah indikator yang digunakan dalam kuesioner (Rahman, 2023). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sebanyak 100 responden yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini. Penambahan jumlah responden yaitu agar data yang dihasilkan lebih valid dan akurat.

Teknik penentuan sampel menggunakan probability sampling dengan metode simple random sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100

pemilik UMKM, sesuai dengan ketentuan minimal ukuran sampel penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi.

Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan konseptual pada setiap variabel sehingga dapat diukur secara kuantitatif melalui instrumen penelitian.

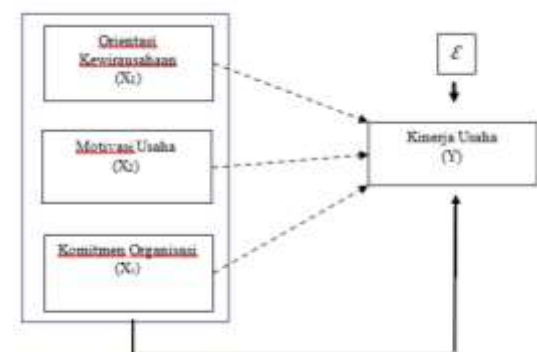
Tabel 2. Indikator-indikator setiap variabel

Variabel	Indikator-indikator	Sumber
Orientasi Kewirausahaan (X_1)	1. Keinovasian 2. Pengambilan Risiko 3. Keaktifan 4. Keagresifan Bersaing	Suryana, 2020
Motivasi Usaha (X_2)	1. Laba 2. Kebebasan 3. Impian 4. Kemandirian	Saiman, 2019
Komitmen Organisasi (X_3)	1. Komitmen Afektif 2. Komitmen Kontinyu 3. Komitmen Normatif	Yusuf dan Syarif, 2021
Kinerja Usaha (Y)	1. Pertumbuhan Penjualan 2. Pertumbuhan Pelanggan 3. Terpenuhi Target 4. Jangkauan Pemasaran 5. Pertumbuhan Laba	Darmanto dkk., 2020

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan, diantaranya adalah analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, analisis korelasi parsial, analisis determinasi (koefisien penentuan), uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji F).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel orientasi kewirausahaan, motivasi usaha, dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha yang ditunjukkan pada Gambar 2. berikut ini



Gambar 2. Model Regresi Linier Berganda

Adapun persamaan dari regresi linier berganda menurut (Sugiyono, 2023) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

α = Konstanta

Y = Kinerja usaha

X₁ = Orientasi kewirausahaan

X₂ = Motivasi usaha

X₃ = Komitmen organisasi

β_1 = Koefisien regresi orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha

β_2 = Koefisien regresi motivasi usaha terhadap kinerja usaha

β_3 = Koefisien regresi komitmen organisasi terhadap kinerja usaha

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti (*Error*)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Sugiyono, 2023). Dalam hal ini, analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh orientasi kewirausahaan, motivasi usaha dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

N = Banyaknya sampel

Y = Skor item y

X = Skor item x

Apabila nilai signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 5% (0,05) maka dinyatakan valid begitupun sebaliknya apabila dinyatakan tidak valid.

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen untuk mengetahui besarnya kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (X₁, X₂ dan X₃) pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan kedalam model (Soewadji, 2012). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Selanjutnya, pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganalisis regresi. Untuk membuktikannya diperlukan pengujian hipotesis nol (H₀) dan hipotesis

alternatif (H_a) dan digunakan beberapa Uji F dan Uji t

Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas) dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil karakteristik pelaku UMKM, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 71%, sebanyak 30% didominasi oleh usia produktif, berstatus menikah sebesar 70%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tanggung jawab keluarga dalam menjalankan usahanya. Tingkat pendidikan terakhir responden didominasi oleh lulusan SMA/SMK sebesar 55%, menggambarkan bahwa mayoritas pelaku usaha memiliki pendidikan menengah. Lama menjalankan usaha yang paling banyak adalah 2–5 tahun sebesar 35%, menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM berada pada fase berkembang. Dari segi pendapatan per bulan, 40% responden memiliki pendapatan lebih dari 10 juta rupiah, yang mencerminkan tingkat pendapatan usaha yang relatif baik. Jumlah kekayaan atau aset yang dimiliki mayoritas pelaku UMKM berada pada kisaran 1–50 juta rupiah dengan persentase 93%, menunjukkan bahwa sebagian besar masih berada pada kategori usaha kecil. Adapun jumlah tenaga kerja kurang dari 4 orang sebesar 98%, menegaskan bahwa sebagian besar responden termasuk kategori usaha mikro.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil perhitungan koefisien regresi dari pengaruh orientasi kewirausahaan, motivasi usaha dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha tercantum pada Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	5.348	1.966		2.721	.008
Orientasi Kewirausahaan	.134	.046	.220	2.918	.004
Motivasi Usaha	.351	.045	.574	7.754	.000



Komitmen Organisasi	.353	.061	.340	5.798.000
---------------------	------	------	------	-----------

- a. Dependent Variable: Kinerja Usaha
Sumber: Data (diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 3. Diketahui bahwa hasil analisis regresi linear berganda tersebut, maka dapat disusun sebuah persamaan model regresi linear berganda yang digunakan untuk memperkirakan kinerja usaha para pelaku UMKM.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 5.348 + 0,134 X_1 + 0,351 X_2 + 0,353 X_3 + \epsilon$$

Dalam hal ini, koefisien regresi menggambarkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Umumnya, pengaruh setiap variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta kinerja usaha (Y) sebesar 5.348, menunjukkan bahwa apabila orientasi kewirausahaan (X_1), motivasi usaha (X_2) dan komitmen organisasi (X_3) berada pada nilai nol atau tidak memberikan pengaruh, maka kinerja usaha pelaku UMKM tetap berada pada tingkat 5.348. Hal ini mencerminkan tingkat dasar kinerja usaha tanpa adanya pengaruh dari ketiga variabel tersebut.
2. Koefisien regresi orientasi kewirausahaan (X_1) sebesar 0,134. Artinya, variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat orientasi kewirausahaan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, maka kinerja usahanya cenderung meningkat dengan asumsi variabel orientasi kewirausahaan (X_1) dan kinerja usaha (Y) tetap.
3. Koefisien regresi motivasi usaha (X_2) sebesar 0,351. Artinya, variabel motivasi usaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi pelaku UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya, maka kinerja usaha yang dicapai juga akan lebih baik dengan asumsi variabel motivasi usaha (X_2) dan kinerja usaha (Y) tetap.
4. Koefisien regresi komitmen organisasi (X_3) sebesar 0,353. Artinya, variabel komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat komitmen pelaku UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, maka kinerja usaha yang dicapai juga akan lebih baik dengan asumsi variabel komitmen organisasi (X_3) dan kinerja usaha (Y) tetap.

Hasil Analisis Korelasi Berganda

Untuk melihat korelasi antara dua variable bebas (*independent*) secara bersama-sama atau lebih dengan suatu variable terikat (*dependent*). dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 ^a	.690	.680	1.67809

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Motivasi Usaha, Orientasi Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui nilai R atau korelasi sebesar 0,831. Karena hasil tersebut berada diantara 0,80 – 1,00 maka hubungan dari variabel independen yang terdiri dari orientasi kewirausahaan (X_1), motivasi usaha (X_2) dan komitmen organisasi (X_3) dengan variabel dependen yaitu kinerja usaha (Y) memiliki korelasi sangat kuat. Artinya, semakin meningkatnya orientasi kewirausahaan, motivasi usaha dan komitmen organisasi maka kinerja usaha juga akan semakin meningkat. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestiani, 2023) dengan nilai R sebesar 0,812 dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti modal, lingkungan, dan strategi usaha.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh motivasi usaha dan komitmen usaha terhadap kinerja usaha. Berdasarkan Tabel 4 tersebut diketahui bahwa hasil *R Square* sebesar 0,690 atau 69%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh orientasi kewirausahaan, motivasi usaha dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha sebesar 69%, dan sisanya sebesar 31% kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, seperti yang tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	601.667	3	200.556	71.221	.000 ^b
Residual	270.333	96	2.816		



Total	872.000 99		
a. Dependent Variable: Kinerja Usaha			
b. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Motivasi Usaha, Orientasi Kewirausahaan			

Berdasarkan Tabel 5. bahwa F_{hitung} sebesar 71.221 sedangkan F_{tabel} perlu perhitungan dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-k-1$) atau $100-3-1 = 96$ dengan melihat hasil dari derajat kebebasan maka didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,70 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($71.221 > 2,70$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya orientasi kewirausahaan (X_1), motivasi usaha (X_2) dan komitmen organisasi (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, motivasi usaha dan komitmen organisasi merupakan faktor yang sangat penting pada kinerja usaha.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel orientasi kewirausahaan (X_1), motivasi usaha (X_2) dan komitmen organisasi (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja usaha (Y) tercantum pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.348	1.966		2.721	.008
Orientasi Kewirausahaan	.134	.046	.220	2.918	.004
Motivasi Usaha	.351	.045	.574	7.754	.000
Komitmen Organisasi	.353	.061	.340	5.798	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Data (diolah), 2025

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha
Sumber: Data (diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 6. rekapitulasi orientasi kewirausahaan (X_1), motivasi usaha (X_2) dan komitmen organisasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha (Y). Hal ini menunjukkan bahwa untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen maka digunakan *Standardized Coefficient Beta*. Dengan ini variabel motivasi usaha (X_1) merupakan paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja usaha (Y). Hal tersebut dapat dibuktikan pada Tabel 6. melalui besarnya nilai *Standardized Coefficient Beta* untuk variabel motivasi usaha (X_2) yaitu sebesar 7.754 dimana nilai tersebut adalah nilai yang paling besar dibandingkan dengan nilai *Standardized Coefficient Beta* untuk variabel orientasi

kewirausahaan (X_1) sebesar 2.918 dan variabel komitmen organisasi (X_3) sebesar 5.798.

Berdasarkan Teori Goal Setting yang diperkenalkan oleh Locke (1968) menyatakan bahwa motivasi usaha memiliki peranan penting dalam membentuk sejauh mana pelaku usaha berkomitmen terhadap tujuan yang ditetapkan. Motivasi usaha yang tinggi sebagai fasilitator dalam penetapan tujuan pelaku usaha, yaitu peningkatan kinerja usaha. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartini, *et.al.* (2025) yang menyatakan bahwa motivasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh motivasi usaha dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha pada UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tanggapan pelaku UMKM makanan ringan mengenai orientasi kewirausahaan, motivasi usaha dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha pada UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Kinerja usaha pada UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor menunjukkan rata-rata penilaian dengan kategori baik. Indikator yang memiliki nilai terendah adalah pertumbuhan laba, sedangkan indikator dengan nilai tertinggi adalah target terpenuhi.
 - b. Orientasi kewirausahaan pada UMKM makanan ringan di kecamatan Bogor Utara Kota Bogor menunjukkan rata-rata penilaian kategori baik. Indikator yang memiliki nilai terendah adalah keaktifan, sedangkan indikator dengan nilai tertinggi adalah keagresifan bersaing.
 - c. Motivasi usaha pada UMKM makanan ringan di UMKM makanan ringan di kecamatan Bogor Utara Kota Bogor menunjukkan rata-rata penilaian dengan kategori tinggi. Indikator yang memiliki nilai terendah adalah kemandirian, sedangkan indikator



- dengan nilai tertinggi adalah laba.
- d. Komitmen usaha pada UMKM makanan ringan di kecamatan Bogor Utara Kota Bogor menunjukkan rata-rata penilaian dengan kategori sangat tinggi. Indikator yang memiliki nilai terendah adalah komitmen kontinyu, sedangkan indikator dengan nilai tertinggi adalah komitmen afektif.
 2. Orientasi kewirausahaan, motivasi usaha dan komitmen organisasi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.
 3. Orientasi kewirausahaan, motivasi usaha dan komitmen organisasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.
 - a. Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor
 - b. Motivasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.
 - c. Komitmen organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM makanan ringan di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Aryani, D., Hartono, A., & Rahayu, S. (2020). Factors influencing MSME business performance in Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(3), 145–156.
<https://journal.universitasanda.ac.id/index.php/jmk>
- Asmawiyah, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 45–58.
<https://doi.org/10.32877/bt.v4i1.284>
- Betsi, A. (2025). Pengaruh Kemampuan Manajerial, Komitmen Berwirausaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Kinerja Usaha UMKM Sektor Kuliner Kota Pekanbaru. *International Journal of Management Research and Economics*, 3(1), 29–42.
<https://doi.org/10.54066/ijmre-itb.v3i1.1582>
- G., & Wales, W. J. (2019). Crafting high-impact entrepreneurial orientation research: Some suggested guidelines. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 43(1), 3–18.
<https://doi.org/10.1177/1042258718773181>
- Darmanto, S., Taufiq, A., & Harjito, D. (2020). Business performance determinants among small enterprises: Empirical evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 55–67.
<https://ejournal.universitasanda.ac.id/index.php/jeb>
- Ferreira, J. J., Fernandes, C. I., & Kraus, S. (2020). Entrepreneurial orientation and business performance: A systematic literature review. *Journal of Business Research*, 115, 265–276.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S014829632030278X>
- Fitri, A. (2023). The effect of entrepreneurial orientation on MSME performance in West Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 112–121.
<https://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/jebi>
- Girianti, I. (2021). Entrepreneurial orientation and its impact toward MSME performance in Depok City. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 45–53.
<https://journal.universitasanda.ac.id/index.php/jmb>
- Handayani, L., & Nurjamilah, S. (2022). The influence of business motivation on MSME performance in Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 7(1), 33–42.
<https://journal.inovasiekonomi.ac.id/index.php/jie>
- Hermawan, S., & Simatupang, T. (2021). Entrepreneurial orientation and competitive advantage among micro-enterprises. *International Journal of Entrepreneurship*, 25(4), 1–10.
<https://internationaljournalofentrepreneurship.org/index.php/ije>
- Kartini T, Silaningsih E, Sudarijati. D. Suryani, S. Anwar 2025, Enhancing MSMEs Performance: The Strategic Role of Entrepreneurial Orientation, Motivation, and Organizational. *Journal of the International Council for Small Business*.



- <https://www.tandfonline.com/journals/ucsb20>
- Lestiani, R. (2023). The effect of entrepreneurial orientation, motivation, and commitment on SME performance. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 98–108. <https://journal.universitasanda.ac.id/index.php/jreb>
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (2017). Linking two dimensions of entrepreneurial orientation to firm performance. *Journal of Business Venturing*, 16(5), 429–451. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0883902697000333>
- Locke, E. A. (1968). Toward a theory of task motivation and incentives. *Organizational Behavior and Human Performance*, 3(2), 157-189.
- Meyer, J. P., & Allen, N. J. (2016). *Commitment in the workplace: Theory, research, and application*. Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/commitment-in-the-workplace/book246953>
- Muldani, R. (2022). Organizational commitment as a predictor of MSME performance in Indonesia. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, 51(1), 73–82. <https://journal.universitasanda.ac.id/index.php/jmui>
- Rohman, A. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan: Prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data*. Umsida Press.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/en-us>
- Saiman, L. (2019). *Kewirausahaan: Teori, praktik, dan kasus-kasus*. Salemba Empat. <https://salembaempat.id>
- Shaleh, Mahadin. (2018). *Komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai*. Makasar : Aksara Timur.
- Saiful, A. (2021). Business motivation and its impact on MSME performance: Evidence from local entrepreneurs. *Jurnal Pengembangan UMKM*, 3(2), 55–63. <https://journal.universitasanda.ac.id/index.php/jpu>
- Suwandi, Y. W., Yulianto, E., & Komariah, I. (2024). Improving MSME Performance Through Entrepreneurial Spirit and Business Motivation. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(3), 376–394. <https://doi.org/10.33096/jmb.v7i3.1022>
- Suryana. (2020). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat. <https://salembaempat.id>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Setiawan. (2022). Pengaruh komitmen organisasional terhadap kinerja karyawan pada perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 538–547.
- Tampenawas, A., Lengkong, V., & Wenas, R. (2023). Organizational commitment and business performance of SMEs: Case study in North Sulawesi. *Jurnal EMBA*, 11(1), 215–223.
- Theofadilla, A. Y., & Handoyo, S. E. (2024). Pengaruh orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Bekasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(3), 753–761. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i3.31608>
- Trihudyatmanto, M., & Purwanto, H. (2018). Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Orientasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada Sentra UMKM Pande Besi di Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 1(1), 31–41. <https://doi.org/10.32500/jematech.v1i1.210>
- Vidiani, E. (2024). Pengaruh orientasi kewirausahaan, motivasi usaha dan komitmen organisasi terhadap kinerja usaha UMKM kuliner di Ponorogo [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. <https://eprints.umpo.ac.id/14469/>
- Wibowo, Agung Edy. 2021. *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Cirebon: Insania
- Yusuf, M., & Syarif, A. (2021). Organizational commitment and its influence on MSME business sustainability. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 18(2), 144–153 <https://journal.universitasanda.ac.id/index.php/jbm>

